

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Menurut Arief Furchan (2007:39), metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.²⁹

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan tehnik observasi, dokumentasi, wawancara serta tes. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif, metode ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam materi idghom bighunnah pada saat diterapkannya metode demonstrasi. Peningkatan hasil belajar tersebut diukur dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci. Sehingga dapat mengumpulkan data secara lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu. Hasil penelitian kualitatif hanya berlaku bagi wilayah yang diteliti saja.³⁰

²⁹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm 18

³⁰ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), cet 5, 15

Data kualitatif sangat dibutuhkan untuk menggambarkan berlangsungnya suatu proses kegiatan. Misalnya: proses kerjasama, proses perubahan dan proses penyelesaian tugas. Alat pengumpul data kualitatif dalam pemantauan dan evaluasi tindakan kelas biasanya bersifat global dan terbuka. Sebab, alat tersebut harus dapat menampung data secara rinci dan bermakna. Oleh sebab itu, kecermatan dan kepekaan guru terhadap proses tindakan sangat diperlukan. Meskipun demikian, guru tidak perlu khawatir karena guru dapat melakukannya secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana.³¹

Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Teknik penelitian metode kuantitatif menggunakan eksperimen, survei, kuesioner, observasi, wawancara terstruktur dan instrumen penelitiannya meliputi tes, angket dan wawancara terstruktur.³² Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang istilah inggrisnya disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Nama CAR atau PTK sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas.

Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

³¹ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), cet 1, hlm 120-121

³² *Ibid*, hlm 51-53

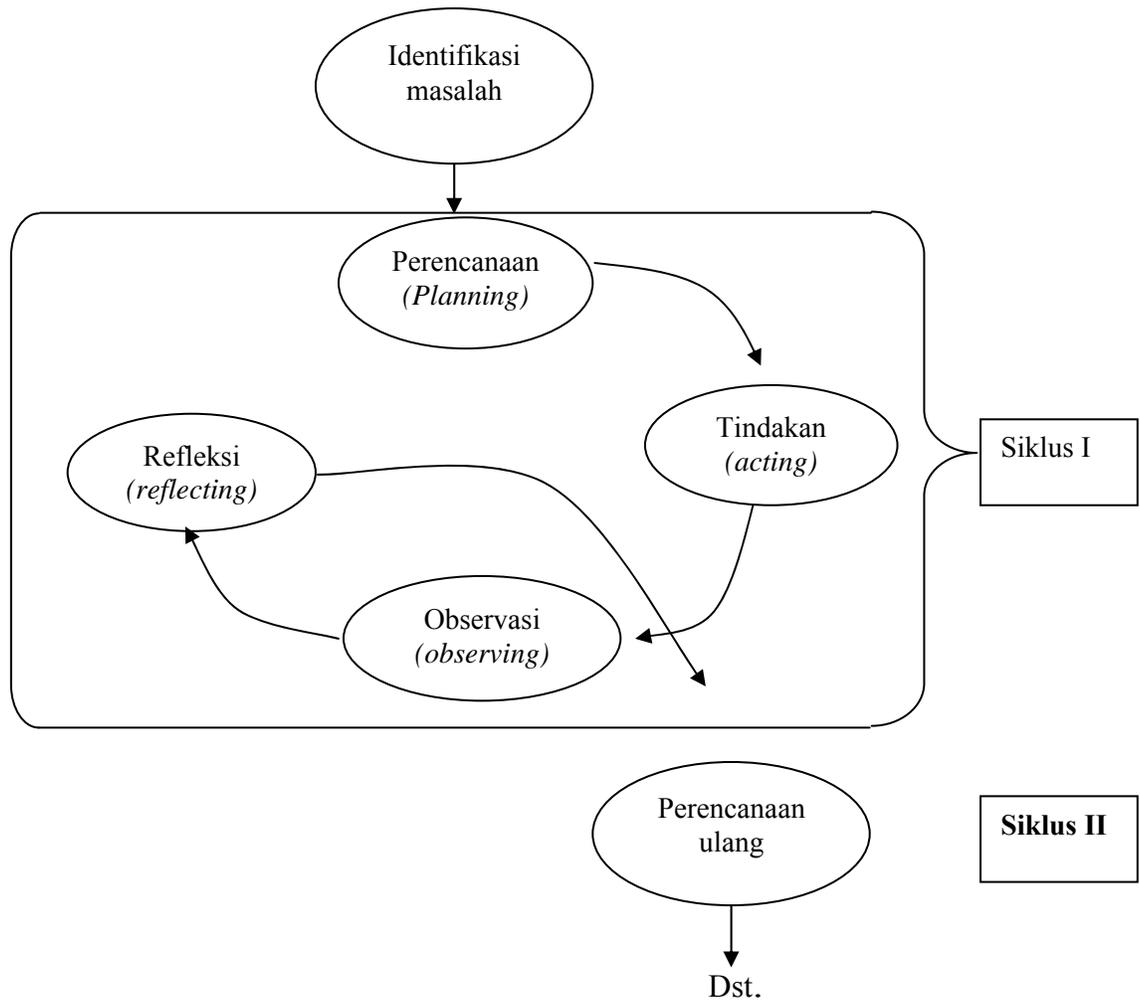
1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.³³

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan (Rochiati, 2005).

Pada penelitian ini, menggunakan model PTK “guru sebagai peneliti” dengan acuan model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Dengan model siklus sebagai berikut :³⁴

³³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet 7, hlm 45

³⁴ *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI 2009), 5.12



Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK model Kurt Lewin tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral seperti gambar di atas. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga siklus-siklus berikutnya.

Sebelum melakukan PTK, peneliti melakukan observer awal untuk :

1. Menemukan masalah
2. Melakukan identifikasi masalah
3. Menemukan “batasan masalah”
4. Menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah.
5. Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan “hipotesis-hipotesis tindakan” sebagai pemecahan.
6. Menentukan “pilihan hipotesis tindakan” pemecahan masalah.
7. Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan langkah berikut :

1. Menyusun perencanaan (*planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas
 - c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan .
2. Melaksanakan tindakan (*acting*). Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah :
 - a. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa dalam kelompok.
 - c. Mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.
4. Melakukan refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah :
 - a. Mencatat hasil observasi.
 - b. Mengevaluasi hasil observasi.
 - c. Menganalisis hasil pembelajaran.
 - d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat dicapai.

B. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo, tepatnya di kelas IV.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tanggal 2 April sampai 24 April tahun ajaran 2012/2013.

c. Siklus PTK

Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan berdasarkan prosedur perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada materi idghom bighunnah dengan metode demonstrasi.

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Pademonegoro tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa terdiri dari 21 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

C. Variabel Yang Diselidiki

Dalam penelitian tindakan kelas ini, variabel-variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut :

1. Variabel input yaitu siswa kelas IV MI Ma'arif Pademonegoro
2. Variabel proses yaitu metode demonstrasi
3. Variabel output yaitu peningkatan hasil belajar idghom bighunnah

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengumpulan data
4. Refleksi

Siklus penelitian ini dimulai dengan :

1. Siklus I

Pada siklus I ini dilakukan pada 1 kali pertemuan, dimana guru memberikan appersepsi dan motivasi dengan cara memperkenalkan langsung metode demonstrasi pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran tersebut dapat dilihat antusiasme dan keaktifan siswa mengikuti pelajaran. Jika siswa kurang bisa mengikuti proses pembelajaran dengan metode demonstrasi, maka guru akan mengulang pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

2. Siklus II

Pada siklus II ini guru mengulang kembali materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode demonstrasi. Dari pertemuan sebelumnya, guru sudah menggunakan metode demonstrasi. Maka pada pertemuan kali ini guru hanya akan memperkuat metode demonstasi dengan menggunakan beberapa media seperti media LCD

Powerpoint tentang bacaan idghom bighunnah. Sehingga siswa akan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru akan memberikan evaluasi berupa soal-soal yang berhubungan dengan materi. Dari situ bisa dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada materi idghom bighunnah dengan menggunakan metode demonstrasi.

E. Data Dan Cara Pengumpulannya

1. Data

- a. Data Kuantitatif : data hasil pengamatan/observasi terhadap kegiatan guru dan siswa. Mencatat hasil tersebut dalam lembar observasi berupa catatan check list.
- b. Data Kualitatif : data hasil belajar siswa yakni dari hasil tes atau evaluasi dan lembar kerja siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai pokok bahasan idghom bighunnah.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Observasi

Sebelum melakukan sebuah tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengumpulkan data tentang siswa yang meliputi hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Al-Qur'an Hadits materi idghom bighunnah.

Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar.³⁵

Tehnik ini digunakan untuk mengamati gejala dan kondisi riil siswa yang tampak dalam proses pembelajaran tentang ketertarikan, tingkat pemahaman dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi idghom bighunnah.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) Observasi non sistematis, observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik observasi sistematis dalam mengamati proses pembelajaran siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits materi idghom bighunnah. Adapun sistematika observasi yang diamati oleh peneliti adalah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan melihat metode yang digunakan oleh guru bidang studi.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung, metode ini dilakukan untuk memperoleh data atau hasil pembelajaran idghom

³⁵ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm 73

bighunnah di kelas IV MI Ma'arif Pademonegoro dan untuk menemukan kesulitan apa saja yang dihadapi guru selama proses pembelajaran.

Wawancara juga digunakan peneliti untuk memperoleh data terhadap tanggapan siswa tentang penerapan metode demonstrasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadits materi idghom bighunnah.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bu Maziyah selaku guru bidang study Al-Qur'an Hadits kelas IV adalah bahwa selama beliau mengajar Al-Qur'an Hadits di kelas IV, beliau lebih sering menggunakan metode ceramah dari pada metode demonstrasi. Karena menurut beliau metode ceramah lebih sederhana dan metode demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak dalam penggunaannya dari pada metode ceramah. Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa kelas IV mengatakan kurang antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits karena metode yang digunakan kurang menarik. Sehingga hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran Al-Qur'an Hadits juga kurang memuaskan.

c. Pengukuran tes hasil belajar

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV terhadap materi idghom bighunnah dengan metode demonstrasi. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan metode demonstrasi.

Tes yang dimaksud adalah tes awal/tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan prasyarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, di samping menggunakan nilai raport. Skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin pengembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas IV terhadap materi idghom bighunnah dengan metode demonstrasi.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data atau dokumen resmi MI Ma'arif Pademonegoro yang meliputi:

- 1) Profil sekolah
- 2) Foto atau gambar proses pembelajaran
- 3) Struktur organisasi
- 4) Visi dan misi sekolah
- 5) Data siswa, dll.

F. Tehnik Analisi Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif

yaitu memaparkan data hasil pengamatan, hasil evaluasi siswa pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus atau pembelajaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk Menilai Ulangan Atau Tes Formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk Ketuntasan Belajar

Apapun untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{JUMLAH SISWA YANG TUNTAS BELAJAR}}{\text{JUMLAH SISWA}} \times 100 \%$$

G. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

Hasil penelitian tindakan kelas ini tercapai sesuai dengan harapan bila dalam penelitian ini:

1. Penguasaan materi idghom bighunnah kelas IV MI Ma'arif Pademonegoro pada akhir penelitian ini meningkat hingga mencapai 90%. Siswa telah mencapai nilai diatas batas ketuntasan minimal.
2. Penerapan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan materi idghom bighunnah, dalam hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa.

H. Tim Peneliti Dan Tugasnya

Dalam penelitian ini, peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang terdapat di MI Ma'arif Pademonegoro.